

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cepatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) saat ini telah mengubah peranan manusia dalam melakukan pekerjaan. Dapat dilihat dari teknologi digital yang digunakan hampir pada setiap kegiatan atau aktivitas manusia, mulai dari belajar, berbelanja sampai bekerja. Dalam perkembangannya, teknologi dapat memberikan banyak potensi dan manfaat bagi pendidikan maupun pelatihan. Dimana teknologi dapat menjadi alat dalam mentransformasikan kegiatan pembelajaran.

Adanya Undang-undang (UU) Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negera (ASN), merupakan komitmen pemerintah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan SDM Aparatur melalui transformasi struktural manajemen ASN di Indonesia¹. Melihat hal tersebut, pemerintah berupaya untuk mempersiapkan dan meningkatkan kompetensi serta kualitas ASN melalui sebuah kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dan pelatihan (Diklat). Pelatihan diberikan untuk membantu ASN atau karyawan dalam meningkatkan kualitas dan kinerja terhadap tugas

¹ Kidi Abdillah, "Efektivitas Pemanfaatan Learning Management System (LMS) Pada Pelatihan Dasar Calon Pegawai Negeri Sipil Daerah Di Nusa Tenggara Barat," *Jurnal Bestari* 3, No. 2 (2023), h.27–38,

dan pekerjaan yang diberikan². Lalu, adanya lembaga diklat bagi ASN adalah untuk menanamkan kesamaan pola pikir yang dinamis dan bernalar sehingga memiliki wawasan yang komperhensif untuk melaksanakan tugas umum pemerintahan³. Dengan adanya pelatihan juga dapat membantu pegawai ASN untuk cepat beradaptasi dengan teknologi digital agar tetap memiliki keahlian, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Mengikuti perkembangan teknologi, saat ini sudah banyak pelatihan yang dilaksanakan secara daring atau online untuk menghemat waktu dan biaya pelatihan sekaligus bisa menjangkau lebih banyak peserta. Pelatihan online menurut Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia merupakan pelatihan yang diselenggarakan melalui jaringan internet dengan menggunakan media atau platform pembelajaran digital sehingga tidak memerlukan pertemuan tatap muka di lokasi fisik dan dapat dilakukan dimana saja sesuai dengan jadwal yang ditentukan⁴.

Salah satu lembaga diklat yang melaksanakan pelatihan secara online adalah Pusat Pengembangan Aparatur Komunikasi dan Digital (Puspa Komdigi) yang merupakan lembaga diklat dibawah Kementerian Komunikasi dan Digital Indonesia. Puspa Komdigi memanfaatkan platform Learning Management System (LMS) yang bernama LMS SDM Digital untuk melaksanakan kegiatan pelatihan secara online.

² Shierli Wijaya, "Pentingnya Pelatihan Dan Pengembangan Dalam Menciptakan Kinerja Karyawan Di Era Digital," *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Flores* 13, No. 1 (2023) h.106–108

³ Benjamin Bukit, *Manajemen Diklat, Ideas Publishing* (Gorontalo, 2018) h.57-58

⁴ Intan, "Apa Itu Pelatihan Offline Dan Online?," Kementerian Ketenagakerjaan RI, 2023, diakses 5 Februari 2025

Pelatihan online yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh Pusat Pengembangan Aparatur Komunikasi dan Digital salah satunya adalah Pelatihan Digital Mindset. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk membantu mengembangkan kapasitas Digital Mindset khususnya ASN dan masyarakat secara umum dalam mendukung transformasi digital di lingkungan pemerintah dan bidang lain, sekaligus untuk memperkuat kompetensi yang sesuai dengan bidang pekerjaan. Pola pikir digital dibutuhkan dalam membantu kesuksesan dari proses transformasi digital, karena dengan membangun mindset baru berarti juga membangun skill baru untuk melihat dunia dengan cara yang baru dan untuk menciptakan peluang baru dari keterampilan yang dimiliki⁵.

Sasaran dari pelatihan Digital Mindset ini adalah ASN Komdigi yang ada di seluruh Indonesia. Pelatihan ini telah dilaksanakan dalam 2 batch dengan waktu pelaksanaan pelatihan setiap batch adalah 2 minggu. Pada pelaksanaannya, pelatihan digital mindset menerapkan model pelatihan berupa self-paced. Model ini dipilih untuk memberikan kesempatan kepada ASN Komdigi yang merupakan sasaran pelatihan agar bisa menyesuaikan kegiatan pelatihan sesuai dengan jadwal yang mereka buat sendiri, namun tetap dalam batas waktu pelatihan yang ditentukan.

Dalam proses pelaksanaan pelatihan diperlukan adanya bahan ajar sebagai media pembelajaran dan alat bantu untuk memudahkan peserta pelatihan dalam memahami materi pelatihan. Salah satu bahan ajar yang

⁵ Tsedal Neelay and Paul Leonardi, "Mengembangkan Pola Pikir Digital," Harvard Business Review, 2022, diakses 25 Januari 2025

biasa digunakan dalam sebuah pelatihan adalah modul. Modul menurut Prastowo didefinisikan sebagai bahan ajar yang disusun secara sistematis dengan materi yang mudah dipahami dan sesuai dengan pengetahuan peserta pelatihan, sehingga memungkinkan peserta belajar secara mandiri dengan bantuan minimal dari instruktur⁶.

Seiring dengan pelaksanaan pelatihan secara *online*, modul dikembangkan dan disajikan dalam bentuk non-cetak berbasis digital. Modul digital ini digunakan sebagai bahan ajar utama dalam Pelatihan Digital Mindset untuk membantu menyampaikan materi kepada peserta pelatihan melalui platform LMS SDM Digital. Secara umum, modul digital merupakan bahan ajar elektronik yang disusun secara sistematis dan dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri dalam pembelajaran daring⁷. Keberadaan modul digital diharapkan dapat membantu peserta memahami tujuan dan materi pembelajaran secara lebih jelas serta mendukung proses belajar dalam pelatihan *online*.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan administrator pelatihan, diketahui bahwa modul digital telah digunakan dalam Pelatihan Digital Mindset. Namun, hingga saat ini evaluasi yang dilakukan oleh Pusat Pengembangan Aparatur Komunikasi dan Digital masih berfokus pada evaluasi penyelenggaraan pelatihan secara umum, sedangkan belum

⁶ Cecep Kustandi dan Daddy Darmawan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2020) h.158

⁷ Kristoforus Bagas Romualdi and Andang Firmansyah, "Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Berbasis Digital Pada Sub Materi Renaissance Melalui Aplikasi Canva," *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah* 3 (2024).

terdapat evaluasi secara sistematis terhadap kualitas modul digital sebagai bahan ajar. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk melakukan evaluasi sumatif terhadap modul digital yang telah digunakan dalam pelatihan. Selain itu, hasil evaluasi pelatihan secara umum menunjukkan adanya penilaian peserta terhadap kualitas modul. Penilaian tersebut menunjukkan bahwa modul telah berfungsi sebagai bahan ajar dalam pelatihan, namun kualitasnya masih memerlukan penguatan dan penyempurnaan. Kondisi ini memberikan petunjuk awal bahwa modul perlu ditinjau dan dievaluasi lebih lanjut secara khusus sebagai bahan ajar pelatihan.

Sejalan dengan hal tersebut, beberapa penelitian terdahulu menegaskan tentang evaluasi terhadap modul sebagai bahan ajar. Pada penelitian menurut Marwiyah dan Bachri (2016) menyatakan bahwa perlu adanya evaluasi menyeluruh pada modul untuk melihat bagaimana kualitas sebuah modul dari aspek tujuan, isi materi modul dan juga kemasan modul, karena modul menjadi sarana komunikasi antara peserta didik dengan fasilitator dalam proses pembelajaran⁸. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian menurut Yanuarti, dkk (2021) juga menunjukkan bahwa evaluasi pada modul dilakukan untuk mengetahui kualitas modul pada aspek isi pembelajaran, kebahasaan, kelengkapan media, dan visual grafis dalam

⁸ Marwiyah dan S. Bachtiar Bachri, "Evaluasi Modul Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kejar Paket B PKBM Trunojoyo Pondok Al-Falah Kepang Kemayoran Bangkalan," *Jurnal Mahasiswa Teknologi Pendidikan* 7, No. 3 (2016).

meningkatkan partisipasi dan motivasi peserta dalam proses pembelajaran mandiri⁹.

Dengan modul digital Growth Mindset yang telah digunakan dalam pelatihan dan berperan sebagai bahan ajar utama, maka diperlukan evaluasi bersifat sumatif untuk menilai kualitas modul setelah digunakan dalam pelatihan. Evaluasi sumatif ini penting untuk memberikan nilai atau keputusan agar modul yang digunakan benar-benar dapat mendukung tujuan pembelajaran mata pelatihan *Growth Mindset*, mendukung proses belajar, sesuai dengan kebutuhan sasaran, serta memberikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan modul yang lebih efektif¹⁰.

Dilaksanakannya penelitian ini juga berkaitan dengan konsep teknologi pendidikan menurut definisi AECT tahun 2004, bahwa teknologi pendidikan merupakan studi dan praktek etis untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi. Secara tersirat, didalam proses meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan dan mengelola proses dan sumber-sumber teknologi tidak mungkin terlepas dari adanya proses evaluasi¹¹. Teknolog pendidikan memiliki peran dalam membantu meningkatkan kinerja ASN dengan memfasilitasi kegiatan belajar melalui evaluasi terhadap bahan ajar yang digunakan dalam pelatihan, seperti

⁹ Rica Yanuarti, Ita Utari, dan Dwi Harianti, "Evaluation of E-Module Utilization as Self-Directed Learning Materials in Teachers' Competency Improvement Program," *Jurnal TEKNODIK* 26, No. 2 (2022), h.101–104.

¹⁰ Hamzah Pagarra et al., *Media Pembelajaran*, Badan Penerbit UNM, (Makassar, 2022) h.108-109

¹¹ Dewi Salma Prawiradilaga, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2012) h.34

dengan melakukan evaluasi terhadap modul mata pelatihan *Growth Mindset*.

Berdasarkan wawancara tidak terstruktur dengan administrator pelatihan terkait belum adanya evaluasi secara khusus pada modul digital yang digunakan pelatihan Digital Mindset, penelitian ini difokuskan pada evaluasi modul mata pelatihan Growth Mindset. Evaluasi modul ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berharga bagi Pusat Pengembangan Aparatur Komunikasi dan Digital mengenai sejauh mana kualitas modul telah mendukung pencapaian tujuan pembelajaran serta perbaikan untuk pelatihan berikutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka akan dilakukan penelitian evaluasi mengenai **“Evaluasi Sumatif Modul Digital Growth Mindset Pada Pelatihan Digital Mindset di Pusat Pengembangan Aparatur Komunikasi dan Digital”**. Diharapkan dari adanya evaluasi pada modul *Growth Mindset* ini bisa menjadi acuan atau pertimbangan untuk evaluasi modul lainnya pada Pelatihan Digital Mindset berikutnya di masa mendatang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pelatihan digital mindset dapat meningkatkan kompetensi ASN di era transformasi digital?

2. Apakah materi pelatihan yang ada sudah sesuai untuk meningkatkan keterampilan pola pikir digital bagi ASN?
3. Apakah bahan ajar yang digunakan sudah efektif dalam memfasilitasi pelatihan *Digital Mindset*?
4. Apakah modul growth mindset pada pelatihan *digital mindset* dapat mendukung pembelajaran mandiri bagi peserta?
5. Bagaimana kualitas modul digital *growth mindset* yang digunakan pada pelatihan *Digital Mindset*?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penelitian ini berfokus pada mengevaluasi modul mata pelatihan *Growth Mindset* untuk memperoleh gambaran bagaimana kualitas modul yang digunakan pada pelatihan *Digital Mindset*, yang ditinjau berdasarkan evaluasi sumatif Dick & Carey melalui tahapan analisis kesesuaian, konten, dan desain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut : “Bagaimana kualitas modul digital *Growth Mindset* pada pelatihan *Digital Mindset* di Pusat Pengembangan Aparatur Komunikasi dan Digital berdasarkan evaluasi sumatif Dick & Carey?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya evaluasi sumatif ini adalah untuk memperoleh gambaran bagaimana kualitas modul *Growth Mindset*

sebagai bahan ajar pada Pelatihan *Digital Mindset* berdasarkan evaluasi sumatif Dick & Carey pada tahapan analisis kesesuaian, konten, dan desain. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam perbaikan atau pengembangan modul untuk pelaksanaan pelatihan *Digital Mindset* selanjutnya di Pusat Pengembangan Aparatur Komunikasi dan Digital.

F. Manfaat Penelitian

Setelah memperhatikan permasalahan yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menilai bahan ajar modul yang digunakan dalam pelatihan *Digital Mindset* di pusat pengembangan aparatur komunikasi dan digital yang ditinjau berdasarkan teori dan model evaluasi dalam bidang Teknologi Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pusat Pengembangan Aparatur Komunikasi dan Digital (Puspa Komdigi)

Dari penelitian evaluasi ini, diharapkan dapat memberikan masukan atau rekomendasi bagi Pusat Pengembangan Aparatur Komdigi dalam meningkatkan kualitas modul yang digunakan dalam pelatihan *Digital Mindset*. Dimana modul yang dihasilkan

dapat lebih optimal dalam memenuhi kebutuhan peserta pelatihan dan mendukung keberlanjutan program pelatihan.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa digunakan sebagai sarana dalam meningkatkan wawasan serta pengetahuan mengenai bagaimana evaluasi pada bahan ajar serta dalam menerapkan pengetahuan dan materi yang sudah dipelajari selama perkuliahan.

c. Bagi Mahasiswa Teknologi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi serta menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana mengevaluasi sebuah bahan ajar dalam kegiatan pelatihan.

